

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD DR. DORIS SYLVANUS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

### *The Relationship Of Characteristics With The Event Of Hypertension In Outpatient Patients In RSUD dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province*

Pebrisiana <sup>1\*</sup>

Lensi Natalia Tambunan <sup>2</sup>

Eva Prilelli Baringbing <sup>1\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Eka Harap,  
Palangka Raya, Kalimantan  
Tengah, Indonesia

\*email:

[pebrisiana624@gmail.com](mailto:pebrisiana624@gmail.com)

#### Abstrak

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Karakteristik pada seseorang dapat mempengaruhi tekanan darah, karakteristik terbagi menjadi beberapa yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan juga riwayat Hipertensi. Hipertensi dianggap sebagai penyakit serius karena dampak yang ditimbulkan sangat luas, bahkan dapat berakhir pada kematian.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan karakteristik dengan kejadian Hipertensi.

Desain penelitian ini bersifat survei Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Metode sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 99 responden yaitu pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus pada bulan Juni-Juli 2022, Data Penelitian ini menggunakan Data primer dengan Metode Lembar Angket yang menggunakan Analisis *Univariate* dan *Bivariate* dengan Uji *Chi Square*.

Hasil penelitian pada umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat Hipertensi yaitu *p-value*  $0,000 < 0,05$  Ha diterima

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Ada Hubungan Karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022. Agar menghindari resiko Hipertensi Agar dapat merubah pola hidup yang tidak sehat menjadi sehat.

#### Kata Kunci:

Umur  
Pekerjaan  
Hipertensi

#### Keywords :

Age  
Occupation  
Hypertension

#### Abstract

Hypertension is an increasing of systolic blood pressure above the normal value that is more than 140 mmHg and diastolic blood pressure more than 90 mmHg. The characteristics of a person can also affect the blood pressure, characteristics of people with hypertension are divided in to several that are age, gender, education, occupation and history of hypertension. Hypertension is considered as a serious disease because the impact of its is broad, it can even end in death.

The purpose of this research is determine the relation between characteristics and prevalence of hypertension.

The design of this reseach is an analytic survey study using a *Cross Sectional* approach. The sampling method used is *Accidental Sampling*. The samples taken were 99 respondents, they are outpatients from dr. Doris Sylvanus regional Public Hospital in June-July 2022, this research data was taken using primary data by applying questionnaire method than using analyzed by univariate and bivariate Surtermore it was tested by using chi square test..

Research results on age, gender, education, occupation and history of hypertension that is *p-value*  $0.000 < 0.05$  Ha is accepted.

The conclusion of this study is that there is a relation between characteristics of age, gender, education, occupation and history of hypertension and prevalence of hypertension in dr. Doris Sylvanus Regional Public Hospital Central Kalimantan Province in 2022.

People are suggested to change the unhealthy lifestyle into the healty one in porpuse avoided the risk of hypertension.



## PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama kematian secara global. Hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik melebihi batas normal yaitu  $\geq 140/90$  mmHg (Chopra dan Ram, 2019). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan keluhan-keluhan pada penderita hipertensi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada, dan mudah lelah. Tidak semua penderita hipertensi merasakan gejala sehingga hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Faktanya bahwa angka kejadian Hipertensi tertinggi terdapat pada orang yang tidak bekerja, yaitu sebesar 39,7% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22% dengan prevalensi tertinggi pada daerah Afrika sebesar 27%, diikuti Mediterania Timur 26%, Asia Tenggara 25%, Eropa 23%, Pasifik Barat 19%, dan Amerika 18%. WHO juga memperkirakan satu di antara lima orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi, maksud dari pernyataan di atas yaitu dari lima perempuan yang sehat maka terdapat 1 perempuan yang menderita penyakit hipertensi. Jumlah kasus hipertensi pada perempuan lebih besar dibandingkan dengan dari laki-laki (WHO, 2019).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbankes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. yang berarti angka kejadian hipertensi meningkat sebanyak 8,3% dalam waktu 5 tahun terakhir. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di

Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah prevalensi Hipertensi Tahun 2019 sebesar 34,47%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih diatas angka rata-rata nasional dan Estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 sebanyak 472.618 orang. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 204.500 orang atau 43,3% dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 204.500 orang (43.3%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 39,4%, lebih tinggi dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 35%. pada Tahun 2020 Prevalensi penyakit hipertensi yang ada di Kalimantan Tengah yaitu memiliki jumlah 136.971 kasus.

Data penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus pada Tahun 2018 memiliki jumlah 5440 kasus (14%), dan pada Tahun 2019 jumlah kasus pada Penyakit Hipertensi yaitu 3978 kasus (11%), dari data Profil RSUD dr. Doris Sylvanus penyakit Hipertensi pada termasuk dalam 10 penyakit Terbanyak di PoliKlinik Rawat Jalan mulai dari 2018 sampai dengan 2020. Jumlah angka kejadian pada Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus pada Tahun 2020 yaitu 1.954 Kasus (5,8%) sedangkan pada Tahun 2021 yaitu 888 Kasus (8,83%), dari data tersebut menunjukan bahwa penyakit hipertensi pada Tahun 2018 sampai dengan 2021 dari persentasi mengalami peningkatan meskipun jumlah kasus pada 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan tetapi jumlah kunjungan pada instalasi rawat jalan meningkat. Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus masuk dalam 10 besar penyakit, pada Tahun 2018 hipertensi berada di urutan ke dua, pada

Tahun 2019 hipertensi berada pada urutan ketiga dan pada 2020 hipertensi berada pada urutan kelima.

Hipertensi dianggap sebagai penyakit serius karena dampak yang ditimbulkan sangat luas, bahkan dapat berakhir pada kematian. Hipertensi juga dijuluki sebagai *silent killer*, karena dapat mengakibatkan kematian mendadak bagi penderitanya. Kematian terjadi akibat dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Karakteristik pada seseorang juga dapat mempengaruhi tekanan darah (hipertensi), karakteristik pada penderita hipertensi terbagi menjadi beberapa yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan juga riwayat Hipertensi. Adapun faktor-faktor yang sering menyebabkan terjadinya hipertensi dibagi menjadi dua yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain (Imelda, Sjaaf and Puspita, 2020).

Menurut hasil penelitian Kharisyanti dan Farapti (2017) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan menjadi faktor risiko terhadap kejadian hipertensi di Desa Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro karena Tingkat pendapatan dapat dikaitkan dengan daya beli seseorang. Pendapatan yang tinggi mampu memberikan daya beli yang memiliki kualitas yang terjamin pula khususnya dalam konsumsi sehari-hari. Sebaliknya terhadap pendapatan yang rendah, maka daya beli khususnya konsumsi keluarga seperti rendahnya konsumsi buah dan sayur juga kurang lengkap dan variatif sehingga hal ini dapat menjadi faktor tingginya prevalensi hipertensi. faktanya Salah satu wilayah di Indonesia yang termasuk wilayah pedesaan dengan mayoritas masyarakat yang tergolong status sosial ekonomi rendah adalah desa Tambakrejo kabupaten Bojonegoro. Hipertensi lebih sering dialami oleh wanita dari pada pria dengan prevalensi wanita yang mengalami hipertensi sebesar 36,9% dan pria sebesar 31,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Tri Wulandari dkk (2019) pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan RSUD Karanganyar hasil penelitian yang dilakukan yaitu Distribusi pasien hipertensi untuk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki Sebanyak 71,12% pasien hipertensi rawat jalan adalah perempuan. Meskipun diketahui bahwa perempuan dan laki-laki memiliki potensi yang sama untuk menderita hipertensi, perempuan lebih memiliki kecenderungan hipertensi karena gangguan hormonal. Gangguan hormonal tersebut adalah hormone estrogen, dimana mengalami perubahan pada masa menopause. Bila dikaitkan dengan usia jumlah penderita hipertensi kebanyakan perempuan adalah sesuai, dimana usia mulainya perempuan mengalami menopause adalah setelah 40 tahun (Wulandari, 2020).

Peran Kesehatan Masyarakat sangat mempengaruhi dalam peningkatan Kesehatan Masyarakat dalam menghindari penyakit Hipertensi melalui Promosi Kesehatan yang merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada sekelompok masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan Pola hidup yang sehat seperti menyampaikan tentang makan-makanan yang sehat dan pentingnya berolahraga untuk peninngkatan kesehatan pada setiap individu dengan menggunakan berbagai Media seperti Leaflet, poster maupun Media Sosial. Dengan adanya Promosi Kesehatan diharapkan masyarakat dapat memiliki informasi terkait dengan kesehatan masyarakat serta upaya pencegahan masalah kesehatan itu sendiri sebab pemberian promosi kesehatan salah satunya dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan tentang kesehatan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan masalah kesehatan. Oleh karena itu Penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan yang melakukan kunjungan ke RSUD dr. Doris Sylvanus pada tahun 2022 yang diambil dari bulan April yaitu sebanyak 9759 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 99 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Accidental Sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan atau penentuan sampel berdasarkan kebetulan.

Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Angket memberikan suatu keterangan mengenai muncul tidaknya karakteristik dengan memberikan tanda ceklis (√). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dimana peneliti datang langsung ke Rumah Sakit untuk melakukan penelitian setelah data dikumpulkan maka selanjutnya data akan memasuki tahap pengelolaan dan analisa data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### I. Analisa Univariat

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Umur

Umur	F	%
< 59 Tahun	27	27.3
> 59 Tahun	72	72.7
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel diatas, Responden berjumlah 99 orang pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah, dari 99 responden (100%) diketahui bahwa responden berusia <59 Tahun sebanyak 27 Responden (27.3%) dan yang berusia >59 Tahun terdapat 72 Responden (72.7%).

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	27	27.3
Perempuan	72	72.7
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, responden berjumlah 99 orang pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah dari 99 responden (100%) diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 Responden (27.3%) sedangkan pada berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 Responden (72.7%).

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
Pendidikan Tinggi	22	22.2
Pendidikan Rendah	77	77.8
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, Responden berjumlah 99 orang pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah dari 99 responden (100%) terdapat 22 Responden (22.2%) yang berpendidikan Tinggi sedangkan pada Pendidikan Rendah terdapat 77 Responden (77.8%).

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Bekerja	22	22.2
Tidak Bekerja	77	77.8
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, Responden berjumlah 99 orang pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah dari 99 responden (100%) terdapat 22 responden (22.2%) yang Bekerja, sedangkan yang Tidak Bekerja yaitu berjumlah 77 Responden (77.8%).

**Tabel V.** Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi

Riwayat Hipertensi	F	%
Tidak Ada	22	22.2
Ada	77	77.8
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa dari 99 responden (100%) terdapat 22 responden (22.2%) yang tidak mempunyai riwayat hipertensi sedangkan yang memiliki riwayat hipertensi yaitu 77 responden (77.8%).

**Tabel VI.** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Kejadian Hipertensi

Dianosa hipertensi	F	%
Tidak Hipertensi	23	23.2
Hipertensi	76	76.8
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas, Responden berjumlah 99 orang pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah, diketahui bahwa dari 99 responden (100%) terdapat 23 responden (23.2%) yang tidak terdiagnosis penyakit hipertensi sedangkan yang terdiagnosis hipertensi yaitu sebanyak 76 responden (76,8%)

**2. Analisis Bivariate**

**Tabel VII.** Hubungan Karakteristik Umur Dengan Kejadian Hipertensi

Umur	Kejadian Hipertensi						Asym. Sig
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	F	%	f	%	F	%	
<59Tahun	16	53.3	11	40.7	27	27.3	0,000
>59Tahun	7	9.7	65	90.3	72	72.7	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23.2</b>	<b>76</b>	<b>76.8</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji *chi-square* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan Ada

Hubungan yang Signifikan antara Karakteristik Umur dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel VIII.** Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi

Jenis Kelamin	Kejadian Hipertensi						Asym. Sig
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Laki-Laki	17	63.0	10	37.0	27	27.3	0,000
Perempuan	6	16.7	66	91.7	72	72.7	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23.2</b>	<b>76</b>	<b>76.8</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji *chi-square* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan Ada Hubungan yang Signifikan antara Karakteristik Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel IX.** Hubungan Karakteristik Pendidikan Dengan Kejadian Hipertensi

Pendidikan	Kejadian Hipertensi						Asym. Sig
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Pendidikan tinggi	18	81.8	4	18.2	22	22.2	0,000
Pendidikan rendah	5	6.5	72	93.5	77	77.8	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23.2</b>	<b>76</b>	<b>76.8</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji *chi-square* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan ada Hubungan yang Signifikan antara Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel X.** Hubungan Karakteristik Pekerjaan Dengan Kejadian Hipertensi

Pekerjaan	Kejadian Hipertensi						Asym. Sig
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	18	81.8	4	18.2	22	22.2	0,000
Tidak Bekerja	5	6.4	72	93.5	77	77.8	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23.2</b>	<b>76</b>	<b>76.8</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji *chi-square* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan ada Hubungan yang Signifikan antara Karakteristik Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel XI.** Hubungan Karakteristik Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi

Riwayat Hipertensi	Kejadian Hipertensi						Asym. Sig
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Ada	18	81.8	4	18.2	22	22.2	0,000
Ada	5	6.5	72	93.5	77	77.8	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23.2</b>	<b>76</b>	<b>76.8</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji *chi-square* diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan ada Hubungan yang Signifikan antara Karakteristik Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Karakteristik Umur Dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 Responden (100%) Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah pada umur <59 Tahun terdapat 16 Responden (59.3%) tidak terdiagnosis hipertensi dan yang terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 11 responden (40.7%) sedangkan pada umur > 59 Tahun terdapat 7 responden (9.7%) tidak terdiagnosis hipertensi dan 65 Responden (90.3%) terdiagnosis hipertensi. pada penelitian ini hasil uji statistik menggunakan perangkat lunak komputer yang menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Umur dengan kejadian hipertensi.

Tekanan darah pada usia lanjut (lansia) akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko terkena hipertensi (tekanan darah tinggi). Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, karena dinding arteri pada usia lanjut (lansia) akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku (Anggraini, 2018).

Penelitian ini tidak memiliki kesenjangan dengan teori dan penelitian lainnya, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan umur dengan kejadian hipertensi, yang dimana umur > 59 Tahun lebih banyak menderita penyakit Hipertensi hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur maka akan semakin besar risiko untuk terkena penyakit hipertensi.

Bertambahnya umur pada seseorang, kemungkinan besar seseorang menderita hipertensi juga hal ini bisa saja disebabkan oleh perubahan perubahan struktur pada pembuluh darah besar dan juga disebabkan oleh penurunan daya tahan tubuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi dikarenakan umur >60 Tahun meningkatkan terjadinya hipertensi dikarenakan adanya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan penurunan daya tahan tubuh, semakin bertambahnya usia karena proses penuaan yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit.

### 2. Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 Responden (100%) Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah pada jenis kelamin laki-laki yang tidak terdiagnosis

Hipertensi yaitu berjumlah 17 Responden (63.0%) sedangkan yang terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 10 Responden (37.0%), dan pada jenis kelamin perempuan yang tidak terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 6 Responden (8.3%) dan yang terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 66 Responden (91.7%). Pada penelitian ini hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi.

Apabila wanita memasuki masa menopause maka resiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Artiyaningrum, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang didapatkan bahwa kejadian hipertensi ini banyak dialami oleh perempuan yang sudah memasuki masa menopause yang dimana perempuan dimasa menopause sangat beresiko terjadinya hipertensi karena gangguan hormonal.

Banyaknya Pasien penderita hipertensi Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Provinsi Kalimantan Tengah berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 66 responden (91.7%) hal ini dikarenakan perempuan yang berusia >59 Tahun sudah memasuki masa menopause dan faktor lainnya Perempuan cenderung stres dengan keadaan perekonomian rumah tangga dan juga sangat jarang untuk melakukan aktivitas fisik dan juga responden tidak bekerja (IRT). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020) yang mengatakan bahwa perempuan lebih memiliki kecenderungan hipertensi karena gangguan hormonal.

### **3. Hubungan Karakteristik Pendidikan Dengan Kejadian Hipertensi**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden (100%) yang Pendidikan Tinggi yaitu berjumlah 22 responden (22.2%) dari 22 responden terdapat 4 responden (18.2%) yang terdiagnosis hipertensi. sedangkan pada pendidikan rendah yaitu berjumlah 77 responden (77.8%) dari 77 responden yang berpendidikan rendah terdapat 72 responden (93.5%) yang terdiagnosis Hipertensi. pada penelitian ini hasil uji statistik yang menggunakan perangkat lunak komputer dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi.

Orang berpendidikan tinggi mempunyai informasi kesehatan termasuk hipertensi dan lebih mudah menerima gaya hidup sehat seperti diet sehat, olahraga, dan memelihara berat badan ideal. Baik buruknya perilaku dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang akan berdampak pada status kesehatannya. Sebuah perilaku dalam mencegah hipertensi. Pengetahuan seseorang yang baik mengenai penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala hipertensi serta batasan tekanan darah stabil dan tidak stabil, akan membuat seseorang terhindar dari pemicunya (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya dengan hasil yang didapatkan saat penelitian dan peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi. tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kesehatan dan rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup sehat.

Peneliti berasumsi Banyaknya pasien penderita hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus tepatnya

instalasi rawat jalan memiliki pendidikan rendah, terjadinya hipertensi disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dari cara pencegahan, gejala dan penyebab-penyebab hipertensi dan juga responden mengatakan bahwa mereka tidak melakukan deteksi dini mengenai hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taisio, 2020) yang mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian hipertensi di Puskesmas Lasalepa.

#### **4. Hubungan Karakteristik Pekerjaan Dengan Kejadian Hipertensi**

Hasil Penelitian menunjukkan dari 99 responden (100%) bahwa responden pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah diketahui yang berkerja yaitu 22 responden (22.2%) dari 22 responder terdapat 4 responden (18.2%) yang terdiagnosis hipertensi. Responden yang tidak berkerja yaitu 77 responden (77.8%) dari 77 responden terdapat 72 responden (93.5%) yang terdiagnosis hipertensi. pada penelitian ini hasil uji statistik yang menggunakan perangkat lunak komputer dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi.

Keluarga yang memiliki pekerjaan tidak menetap atau tingkat ekonominya rendah akan mendapat kesulitan untuk membantu seseorang mencapai kesehatan yang optimal. Sebaliknya dengan ekonomi keluarga yang meningkat, maka kemampuan dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan keluarga juga meningkat (Notoatmodjo, 2007).

Banyaknya pasien penderita hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus tepatnya instalasi rawat jalan berstatus tidak bekerja (IRT) hal ini dikarenakan

rata-rata dari responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan hal ini juga di dikarenakan faktor lain yaitu akibat dari faktor sakit, sehingga pasien tersebut terpaksa harus berhenti bekerja karena kondisi yang tidak memungkinkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2018) yang mengatakan adanya hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi, hal ini dikarenakan orang yang tidak bekerja berisiko 1,42 kali mengalami hipertensi, Hasil penelitian sejalan dengan teori (Sarwono Waspadji, 2018) yang mengatakan Di negara- negara yang berada pada tahap pasca peralihan perubahan ekonomi dan epidemiologi selalu dapat di tunjukkan bahwa arus tekanan darah dan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi terdapat pada golongan sosial ekonomi rendah.

#### **5. Hubungan Karakteristik Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi**

Hasil Penelitian menunjukkan dari 99 responden (100%) bahwa responden pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah diketahui yang tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu 22 responden (22.2%) dari 22 responden tersebut terdapat 4 responden (18.2%) yang terdiagnosis hipertensi, dan yang memiliki riwayat hipertensi yaitu 77 responden (77.8%) yang dimana dari 77 responden terdapat 72 responden (93.3%) yang terdiagnosis hipertensi. pada penelitian ini hasil uji statistik yang menggunakan perangkat lunak komputer dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi.

Salah satu faktor hipertensi adalah tingginya peranan faktor keturunan yang mempegaruhi. Faktor genetik berkaitan dengan metabolisme pengaturan garam dan renin membran sel. Menurut Davidson bila kedua orang tuanya menderita



hipertensi maka sekitar 45% akan diturunkan kepada anak-anaknya dan bila salah satu orang tuanya menderita hipertensi maka sekitar 30% akan turun kepada anak-anaknya (Artiyaningrum, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang didapatkan saat penelitian karena dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dari 99 responden (100%) terdapat 76 responden (76.8%) yang memiliki riwayat hipertensi hal ini di karenakan faktor genetik yang mempengaruhi terjadinya hipertensi.

Banyaknya pasien penderita hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus tepatnya instalasi rawat jalan rata-rata memiliki riwayat hipertensi yang dimana dari kake moyang sampai dengan orang tua responden tersebut menderita hipertensi dan ada sebagian responden menyepelkan hipertensi dan menganggap penyakit hipertensi ini adalah penyakit yang masih bisa dikendalikan dengan obat-obatan dan masih bisa untuk dikontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Nuraeni (2019) dari hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi hal ini dikarenakan Seseorang yang mempunyai riwayat keluarga sebagai pembawa (*carier*) hipertensi mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk terkena hipertensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan :

1. Kasus Penyakit Hipertensi yang ditemukan oleh peneliti di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di instalasi rawat jalan, dari 99 Responden terdapat 76 responden

yang terdiagnosis penyakit hipertensidan terdapat 23 responden yang tidak terdiagnosis hipertensi.

2. Adapun dari 99 responden dengan karakteristik Penderita Hipertensi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat hipertensi. karakteristik umur pada penderita hipertensi banyak dialami oleh responden yang berumur > 59 Tahun yaitu 65 responden, pada penderita hipertensi dominan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66 responden, dan pada karakteristik tingkat pendidikan banyak dialami oleh responden yang berpendidikan rendah yaitu berjumlah 72 responden, sedangkan pada responden penderita hipertensi tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 72 responden, dan yang memiliki riwayat hipertensi yaitu 72 Responden.
3. Ada hubungan yang signifikan antar karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi. Dikarenakan umur pada responden sudah memasuki lansia sehingga beresiko terdiagnosis hipertensi disebabkan oleh penurunan daya tahan tubuh, pada jenis kelamin dominan perempuan hal ini disebabkan oleh responden yang sudah memasuki masa menopause yang menyebabkan terjadinya hipertensi karena gangguan hormonal. Pendidikan mempengaruhi terjadinya hipertensi karena kurangnya pengetahuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kesehatan dan rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pekerjaan juga mempengaruhi terjadinya hipertensi hal ini dikarenakan responden yang tidak memiliki pekerjaan akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan yang sehat dan untuk mencapai kesehatan yang optimal. Sedangkan pada riwayat hipertensi juga mempengaruhi terjadinya hipertensi hal ini dikarenakan responden yang memiliki riwayat hipertensi dari keluarga akan beresiko untuk terdiagnosis hipertensi yang disebabkan oleh faktor genetik dari keluarga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan Skripsi ini sangatlah tidak mudah bagi peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua STIKes Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada peneliti dan mengikuti Pendidikan di STIKes Eka Harap Palangka Raya.
2. Mariaty A. Sangkai, S.Pd, M.Kes Selaku Ketua Penguji.
3. Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes Selaku Pembimbing I dan selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Eka Harap Palangka Raya serta anggota Tim penguji yang telah membantu dan memberikan arahan serta skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Eva Prilelli Baringbing, SKM., MKM. Selaku Pembimbing II dan juga anggota Tim Penguji yang telah memberikan saya bantuan dan arahan disaat penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Direktur RSUD dr. Doris Sylvanus Drg. Yuyu Indriaty, Sp.KGA.
6. Kepada Staf dan Pegawai di RSUD dr. Doris Sylvanus yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut serta membantu peneliti untuk mendapatkan data – data.
7. Kepada Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

8. Kepada Orang Tua tercinta Ibu dan Almarhum Ayah yang memberi kasih sayang, bantuan material dan moral serta Doa dan Harapannya.
9. Kepada Bripda R.Juniardi yang telah memberikan semangat serta dukungan dan kepada sahabat – sahabat yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Semoga bantuan dan serta budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan peneliti agar Skripsi ini dapat Bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kalteng, D. K. P. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019. In *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah* (Issue 09). [Http://Www.Dinkes.Kalteng.Go.Id/](http://Www.Dinkes.Kalteng.Go.Id/)
2. Kemenkes Ri. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes Ri. In *Health Statistics*.
3. Kementerian Kesehatan Ri, 2019. (2019). Kementerian Kesehatan Ri, 2019. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.Pdf>
4. Lukman Hakim Dkk. (2018). *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin*. April, 0–10.
5. Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. 2010. (2012). *Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo*. <https://Www.Scribd.Com/Document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo>.